Nusantara Journal of Multidisciplinary Science
Vol. 4, No. 3, Oktober 2026
Hal 479-492
E-ISSN : 3024-8752
P-ISSN : 3024-8744
Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Penerapan Ornamen *Lichfield Cathedral* Dengan Teknik *Foil Printing* Dan Konstruksi *Fiber* Pada Busana *Avant-Garde*

Putri Anjarsari[1*], Yuhri Inang Prihatina
[1]Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Article Infos

Article history:

Received Oktober 25, 2026
Revised Oktober 26, 2026
Accepted Oktober 26, 2026

Kata Kunci:

Lichfield Cathedral,
Foil Printing,
Kontruksi *Fiber,*
Busana *Avant Garde*

Keywords:

Lichfield Cathedral,
Foil Printing,
Fiber Construction,
Avant Garde Fashion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil penerapan ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde. Lichfield Cathedral* memiliki karakter bangunan *Gothic*, tiga menara khasnya, detail jendela mawar, pintu barat yang memiliki potensi untuk diadaptasi ke busana *avant-garde*. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif mengikuti metode *Double Diamond*, mencakup tahapan *discover, define, develop,* dan *deliver*. Tahap *discover* meliputi pencarian sumber ide, tahap *define* sumber ide dikumpulkan menjadi *moodboard*, tahap *develop* pengembangan *prototype* dan desain, tahap *deliver* penyempurnaan produk. Pengambilan data melalui observasi menggunakan lembar penilaian hasil jadi yang telah dianalisis oleh tiga observer ahli. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dengan skala *Likert,* analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata (*mean*). Proses dalam penciptaan busana *avant-garde* dimulai dari *fitting* 1, *fitting* 2, dan *grand jury,* kemudian dinilai dengan lima aspek yaitu aspek kreatifitas dan orisinalitas, aspek teknik *foil printing*, teknik konstruksi *fiber*, kombinasi teknik, dan hasil jadi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kombinasi teknik *foil printing* dan kontruksi *fiber* berhasil menampilkan ornamen dari *Lichfield Cathedral* dengan efek kilau metalik dan efek tiga dimensi dari menara *cathedral*. Dari aspek kreatifitas dan orisinalitas memperoleh nilai *mean* 4,92. Aspek teknik *foil printing* memperoleh *mean* 4,5. Aspek kontruksi *fiber* memperoleh nilai *mean* 4,92. Aspek kombinasi teknik memperoleh nilai *mean* 5. Aspek hasil jadi memperoleh nilai *mean* 4,92. Dengan demikian, Penerapan ornamen *Lichfied Cathedral* ini menghasilkan busana *avant-garde* yang memiliki karakter unik, inovatif, dan kreatif.

ABSTRACT

This study aims to examine the process and outcomes of incorporating ornaments from Lichfield Cathedral specifically its Gothic architectural features, iconic three spires, rose window details, and western portal—into avant-garde fashion using foil printing techniques and fiber construction. The research employs a descriptive quantitative approach based on the "Double Diamond" methodology, encompassing the stages of discover, define, develop, and deliver. The "discover" phase involves sourcing inspiration; the "define" phase organizes these sources into a mood board; the "develop" phase focuses on prototyping and design; and the "deliver" phase entails final product refinement. Data were collected through observations using an assessment rubric evaluated by three expert observers. A Likert-scale observation sheet served as the research instrument, and data analysis was conducted by calculating the mean scores. The creation process for the avant-garde garments included two fitting sessions and a final jury review. Evaluations were based on five criteria: creativity and originality, foil printing technique, fiber construction technique, the integration of these techniques, and the final

product. The results demonstrate that the combination of foil printing and fiber construction successfully captured the essence of Lichfield Cathedral's ornaments, featuring a metallic sheen and a three-dimensional representation of the cathedral's spires. The mean scores for each aspect were as follows: creativity and originality (4.92), foil printing technique (4.5), fiber construction technique (4.92), integration of techniques (5.0), and the final product (4.92). Consequently, the application of Lichfield Cathedral's ornamental elements has resulted in avant-garde fashion that is unique, innovative, and creative.

This is an open access article under the CC BY license

Corresponding Author:

Putri Anjar Sari
Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya
Surabaya, Indonesia
Email: putri.22074@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam desain mode kontemporer terus ditunjang oleh dorongan untuk berinovasi yang melampaui tren musiman dan fungsi praktis [1]. Fenomena ini membuka peluang yang lebih luas bagi desainer dalam menjelajahi batasan-batasan tradisional dalam dunia busana. Dalam hal ini, busana *avant-garde* muncul sebagai bentuk perubahan yang menekankan cara produksi yang inovatif dengan menawarkan pendekatan seni yang lebih berani [2]. Dengan ciri khasnya yang berbeda, busana *avant-garde* mengeksplorasi kombinasi antara estetika minimalis dan unsur yang [3]. Peran busana *avant-garde* tidak hanya mencerminkan kebebasan dalam perwujudan busana, melainkan juga memperdalam pemahaman mengenai peran busana melalui eksperimen terhadap bentuk, bahan, dan metode konstruksi yang tidak biasa.

Ornamen *Lichfield Cathedral* sebagai fokus utama penelitian ini memiliki catatan ziarah yang berlangsung hingga 1536 menunjukkan daya tariknya yang tetap kuat [4]. *Proses* transformasi ornamen arsitektur yang kaku menjadi gaya busana *avant-garde* berupaya menciptakan kombinasi antara gaya warisan budaya katedral dan inovasi dalam fashion modern. *Lichfield Cathedral* menampilkan arsitektur *Gothic* yang megah dengan tiga menara khas, secara historis ditandai oleh stuktur bangunan yang tinggi, penggunaan ornamen yang rumit, serta kekayaan dekorasi patung yang menjadi ciri khas ornamennya, sehingga sangat relevan sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan busana *avant-garde* yang menekankan pada eksplorasi bentuk, struktur, dan kontruksi busana yang tidak biasa [5].

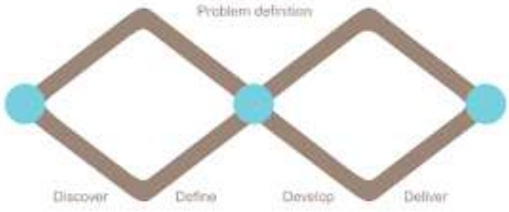
Penerapan arsitektur *Lichfield Cathedral* ke dalam bentuk tekstil membutuhkan penggabungan antara ketelitian dan keahlian teknis yang dapat merepresentasikan busana serta aspek struktural dari arsitektur itu sendiri. Teknik *foil printing* dipilih untuk menciptakan efek kilau metalik serta mempertegas relief motif pada permukaan kain [6]. Dalam upaya perwujudan volume, serta detail tiga dimensi dari menara *cathedral* dilakukan melalui penerapan teknik konstruksi *fiber*. Metode ini memungkinkan penciptaan busana yang menantang fleksibilitas alami kain, menghasilkan bentuk yang arsitektural dan monumental. Kombinasi kedua teknik ini, yaitu *foil printing* untuk efek permukaan yang mewah dan konstruksi *fiber* untuk bentuk tiga dimensi yang kaku, merupakan kunci untuk menghubungkan ornamen *cathedral* yang tegas dan busana *avant-garde* yang unik. Penggunaan desain *foil printing* dengan mengadaptasi pola tradisional pada material tekstil, hasilnya menciptakan dimensi visual dan estetika yang lebih unik pada permukaan kain [7]. Selain itu, pengembangan *foil printing* mempertegas nilai arsitektural dan historis melalui inovasi yang

diterapkan pada tekstil [8]. Dengan mengoptimalkan perpaduan antara teknik *foil printing* dan penggunaan konstruksi *fiber*, diharapkan bahwa adaptasi desain arsitektur *Lichfield Cathedral* dapat mencapai standar kualitas visual dan teknis yang dibutuhkan oleh desain *avant-garde.*

Penerapan ornamen arsitektur *Lichfield Cathedral* ke dalam pembuatan busana *avant-garde* melalui teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* memberikan tujuan dari penelitian ini yang terletak pada usaha untuk mengembangkan busana *avant-garde* dengan mengangkat tema arsitektur klasik Eropa yang masih jarang dieksplorasi. Selain itu, penerapan antara ornamen arsitektur *Lichfied Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan kontruksi *fiber* diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi desainer muda. Penelitian ini memiliki relevansi yang besar dengan kebutuhan akan inovasi di bidang aplikasi tekstil yang mampu menghadirkan karakteristik unik tanpa mengabaikan aspek fungsionalitas dan daya tahan material. Melalui penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan inovasi baru, tetapi juga menawarkan solusi aplikatif terhadap tantangan penciptaan karya *avant-garde* yang unik dan kreatif. Melalui penerapan ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan kontruksi *fiber* tersebut merupakan respons terhadap kebutuhan busana masa kini yang menuntut keunikan sebagai wujud kontribusi nyata bagi pengayaan praktik dalam busana *avant-garde*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Double Diamond* yang merupakan model pengembangan desain yang dikembangkan oleh *British Design Council* pada tahun 2005, dan terdiri dari empat tahap utama, yaitu: *Discover, Define, Develop,* dan *Deliver*. Metode ini bekerja dengan cara mengumpulkan ide dan mempersempitnya untuk mendapatkan ide atau gagasan yang terbaik [9]. Metode *Double Diamond* adalah pendekatan desain terstruktur yang digunakan untuk mengatasi tantangan desain, metode ini memungkinkan pengulangan proses pada setiap fase dan menekankan pentingnya kreativitas dalam menghasilkan solusi inovatif [10].



Gambar 1. Metode Double Diamond
(sumber: Ledbury, 2017)

2.1 *Discover*

Tahap *Discover* merupakan tahap pencarian ide, inspirasi, dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, peneliti mencari ide dan mengumpulkan data tentang *Lichfield Cathedral* melalui artikel-artikel di internet. Ornamen *Lichfield Cathedral* khas dengan jendela kaca patri dan pintu *cathedral* yang memiliki nilai seni dan sejarah tinggi [11]. *Lichfield Cathedral* juga memiliki tiga menara yang disebut *Ladies of the Vale* yang menjadi ikon dari *cathedral* itu sendiri.

Ornamen pintu utara *Lichfield Cathedral* dan jendela kaca patri distilasi menjadi motif utama busana *avant-garde* yang akan diwujudkan pada siluet di bagian rok busana, di mana ukiran tiang dan siluet dewa di kaca patri diterjemahkan menjadi aplikasi tekstil dua dimensi menggunakan teknik *foil printing* dan payet *seguen.* Perpaduan teknik ini menciptakan tekstur dan kilau yang diterpa cahaya, dan teknik *foil printing* untuk meniru efek logam dan timah pada bingkai jendela. Sedangkan menara *Lichfield Cathedral* dikonstruksikan dengan *fiber* untuk menciptakan kesan struktur arsitektur yang kuat dan jelas. Pemanfaatan konstruksi *fiber* dalam penerapan menara *Lichfield* memungkinkan terciptanya gaya tiga dimensi sehingga karakter *Gothic* yang dapat diubah menjadi busana *avant-garde*.

2.2 *Define*

Tahap kedua yaitu *Define*, dalam tahap ini semua sumber data yang telah dikumpulkan diidentifikasi untuk memperoleh sumber ide utama. Tahap *define* untuk menemukan pola, tema, dan kemungkinan inovasi [12]. Peneliti secara spesifik mengumpulkan data dari bentuk menara *Lichfield Cathedral*, ornamen pintu utara *Lichfield Cathedral,* dan detail jendela kaca patri sebagai acuan motif utama dalam menciptakan desain untuk busana *avant-garde*. Kemudian disusun sebagai *moodboard* desain sebagai berikut:



Gambar 2. *Moodboard*

Berdasarkan dari *moodboard* yaitu merekonstruksi ornamen *Lichfield Cathedral* khususnya ornamen pintu *Lichfield Cathedral*, jendela kaca patri, serta menara *Lichfield* menjadi sebuah karya busana *avant-garde*. Busana yang dirancang menampilkan siluet yang struktural, dan kaku meniru siluet tiga dimensi dan ketebalan menara *Lichfield Cathedral.* Motif ornamen pintu *cathedral* dan jendela kaca patri diterjemahkan melalui penggunaan *appliqué* tekstil yang mengkilap dan detail 2D yang tegas menciptakan kilauan yang indah. Sementara itu, keindahan menara *Lichfield* diwujudkan melalui teknik kontruksi *fiber* dimana menghasilkan siluet tegas dan kaku. Secara keseluruhan, *moodboard* ini menghadirkan perpaduan antara nilai historis dengan teknis modern, menciptakan busana yang memiliki aura kesakralan (*sanctum*) sekaligus *futuristic*.

2.3 *Develop*

Pada tahap *Develop,* prototipe dikembangkan, diuji, ditinjau kembali, dan disempurnakan. Kegiatan selama pengembangan meliputi pembuatan prototipe, pendekatan multidisiplin, dan menetapkan metode pengujian [13]. Dalam tahap ini, untuk memastikan bahwa konsep sesuai dengan hasil visual dan teknik dalam busana, serta menilai seberapa efektif bahan, metode konstruksi, dan penggunaan ornamen agar desain yang dihasilkan memiliki nilai estetika, fungsi, dan konsep yang sebaik mungkin. Proses pembuatan busana *avant-garde* dengan motif *foil printing* dan konstruksi *fiber* yang terinspirasi oleh ornamen *Lichfield Cathedral* ini menggunakan sketsa desain yang menghasilkan 5 pengembangan desain dengan penempatan motif dan hiasan berbeda.

a) Peneliti menyalin semua gambar dari konsep yang akan diubah menjadi stilasi motif. Setelah itu, peneliti menyusun tabel gaya eksplorasi yang nantinya akan diterapkan pada busana *avant-garde.*

Tabel 1. Transformasi Ide ke Motif

No	Sumber Ide	Gambar	Stilasi Motif	Teknik
1	Pintu *Lichfied Cathedral*			Tiang pintu cathedral = *Foil Printing.* Motif pintu *cathedral* = Payet *Seguen*
2	Jendela Kaca Patri			*Foil Printing* dan Payet *Sequen*

Tabel 2. Transformasi Ide *Manipulating Fabric*

No.	Sumber Ide	Gambar	Transformasi Bentuk	Teknik
1.	Menara *Lichfield Cathedral*			Kontruksi *fiber*

b) Membuat variasi hasil pengembangan dengan teknik *foil printing* pada busana *avant-garde* menjadi lima desain baru dengan penataan yang beragam sebagai berikut:



Gambar 3. Desain 1



Gambar 4. Desain 2



Gambar 5. Desain 3



Gambar 6. Desain 4



Gambar 7. Desain 5



Gambar 8. Desain Terpilih

Berdasarkan kelima desain yang sudah dibuat, akan dipilih satu desain dengan kombinasi antara desain 1 dan 3. Desain terpilih ini terdiri dari *bustier*, rok kubah, lengan mawar, menara dari bagian pinggang ke bahu atas. Desain ini dihiasi detail payet di bagian rok atas dan menara.

c) Peneliti membuat *prototype* dari *manipulating fabric* yang akan di terapkan pada busana *avant garde*.



Gambar 9. *Prototype Foil Printing* 1



Gambar 10. *Prototype foil printing* 2



Gambar 11. *Prototype* Konstruksi Menara 1



Gambar 12. *Prototype* Konstruksi Menara 2

Peneliti melakukan beberapa uji coba pada teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* menggunakan beberapa metode hingga menemukan metode dan cara yang tepat untuk diterapkan pada busana *avant-garde* dengan inspirasi *Lichfield Cathedral.* Uji coba tersebut bertujuan untuk menguji keunggulan dan keberhasilan teknik yang nantinya akan diaplikasikan pada busana *avant-garde.*

Pada *prototype foil printing* pertama, lembaran *foil* direkatkan dengan lem Astero dan dipres menggunakan setrika. Hasilnya *foil* ter-transfer dengan sempurna, tetapi tekstur *foil* di atas kain kaku. Pada *prototype foil printing* kedua lembaran *foil* di rekatkan dengan menggunakan lem super 88 *embroidery*. Hasilnya, *foil* menempel sempurna pada kain dengan tekstur yang lebih ringan. Penggunaan lem super juga meningkatkan kepraktisan dalam pengaplikasian lem pada kain.

Pada *prototype* konstruksi menara pertama menggunakan balen jahit yang dipotong sesuai dengan pola yang dibuat dan direkatkan menggunakan lem G. Hasilnya kurang maksimal, karena balen jahit kurang kokoh dan tidak bisa menirukan siluet menara *Lichfield Cathedral*. Pada *prototype* konstruksi menara kedua, konstruksi menggunakan bahan jeruji *fiber* yang dibentuk sesuai pola dan disambung menggunakan benang yang kemudian dilem menggunakan lem G. Hasil dari uji coba tersebut, konstruksi *fiber* dapat membentuk siluet menara *Lichfield Cathedral* dengan sempurna dan kokoh.

2.4 *Deliver*

Deliver merupakan tahap akhir, di mana pada tahap ini semua masukan dikumpulkan, prototipe telah dipilih dan diterima, serta produk diselesaikan setelah melakukan pengujian terhadap kecocokan hasil atau produk yang telah selesai. Dengan ini dilakukan analisis dan penjelasan dari hasil jadi busana *avant-garde*. *Lichfield Cathedral* sebagai inspirasi motif *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde* yang telah dibuat terdiri dari *bustier*, rok dengan hiasan motif pintu *Cathedral* dan jendela kaca patri serta kerangka menara yang terhubung dengan *belt* melingkar di pinggang.

Setelah busana *avant-garde* selesai kemudian dilakukan penilaian dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data[14]. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi terhadap produk dengan melibatkan evaluasi dari tiga ahli dalam *menipulating fabric foil printing* dan konstruksi *fiber*. Dalam penelitian berjudul "Penerapan Ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *Foil Printing* dan Konstruksi *Fiber* pada Busana *avand-garde*", metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data adalah observasi, yang disebarkan kepada observer ahli untuk menggali pendapat mereka mengenai elemen estetika, teknik, kombinasi teknik dan hasil jadi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *Likert* untuk pengukuran pada lembar observasi. Skala *Likert* adalah metode pengukuran sejauh mana responden setuju dengan sebuah pernyataan atau klaim[15]. Dengan memanfaatkan skala *Likert*, para peneliti dapat memproses data hasil observasi dengan cara yang teratur dan dapat diukur, yang menjadikan analisis

menjadi lebih mudah. Pilihan-pilihan yang diberikan oleh observer kemudian diwakili oleh angka, seperti 1, 2, 3, 4, dan 5, dimulai dari buruk sekali, buruk, cukup baik, baik, dan sangat baik. Tabel skala *Likert* dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Skala *Likert*

Pernyataan	Nilai
Buruk Sekali	1
Buruk	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

(sumber: Sofnidar, 2018)

$$X = \sum Xi/n$$

Gambar 13. Rumus Analisis Data
(sumber: Sutisna, 2020)

Keterangan :

X = rata-rata
∑xi = jumlah nilai observer
N = jumlah observer

Ketentuan Mean :

Buruk Sekali : 1,00 – 1,79
Buruk : 1,80 – 2,59
Cukup Baik : 2,60 – 3,39
Baik : 3,40 – 4,19
Sangat Baik : 4,20 – 5,00

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data pada penerapan ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde*, mencakup analisis langkah-langkah proses pembuatan busana dan hasil jadi busana *avant-garde* sebagai berikut:

3. 1 Proses Penerapan Ornamen *Lichfield Cathedral* dengan Teknik *Foil Printing* dan Konstruksi *Fiber* pada Busana *Avant-Garde.*

Proses pertama dilakukan dengan pemotongan kain yang akan digunakan pada busana seperti kain mikado liquid, organza liquid, satin, tile, dan jacquard dengan pola yang sudah disesuaikan pada tahap *fitting* sehingga proses pembuatan dengan kain sebenarnya akan lebih mudah dan tepat.

Pembuatan busana *avant-garde* dimulai dengan pembuatan pola busana kemudian dilanjutkan dengan pemotongan bahan. Bahan yang sudah dipotong dijahit dan disatukan hingga membentuk konstruksi busana dengan sempurna. Setelah busana *avant-garde* terbentuk, dilanjutkan dengan proses penyetrikaan agar bagian busana tidak kusut dan bahan busana lebih teratur dalam prosesnya.



Gambar 14. Hasil Jadi Busana *Avant-Garde*

Setelah itu, tahap pembuatan *manipulating fabric foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde* inspirasi ornamen *Lichfield Cathedral* dimulai dengan pembuatan pola dan kerangka *manipulating fabric.* Untuk pembuatan *foil printing,* digunakan kain mikado liquid sebagai alas tempel plastik *foil*, kemudian diberi aksen hiasan cording menggunakan kain jacquard sebagai elemen pembentuk estetika busana**.**

Pada pembuatan konstruksi *fiber* menggunakan bahan dari *fiber stick* yang kemudian dirangkai satu per satu menggunakan benang dan direkatkan dengan lem. Setelah lem kering, konstruksi *fiber* dicat dengan warna hitam pada seluruh kerangkanya yang kemudian dilapisi dengan kain tille yang direkatkan menggunakan lem *hotfix*.



Gambar 15. Pembuatan *Foil Printing*



Gambar 16. Pembuatan *Konstruksi Fiber*

3. 2 Hasil Jadi Penerapan Ornamen *Lichfield Cathedral* dengan Teknik *Foil Printing* dan Konstruksi *Fiber* pada Busana *Avant-Garde.*

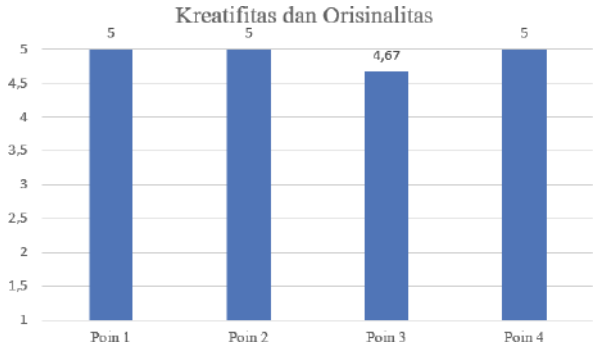
Hasil dari busana *avant-garde* ini merupakan akhir dari proses perwujudan desain, material, dan konstruksi yang berawal dari dokumentasi ornamen arsitektur *Lichfield Cathedral.* Ornamen khas dari *Cathedral* tersebut, seperti jendela kaca patri, pintu *Cathedral*, serta 3 menara *Cathedral*, diterjemahkan ke dalam sebuah rancangan busana dengan menggunakan pendekatan stilasi dan perubahan bentuk agar sesuai dengan karakter busana *avant-garde* yang bersifat eksperimental dan konseptual.



Gambar 17. Hasil Jadi Busana *Avant-Garde*

Hasil jadi busana *avant-garde* ini memiliki titik fokus pada konstruksi *fiber* yang berbentuk menara runcing, terinspirasi oleh *Lichfield Cathedral*. Bagian rok busana ini memiliki siluet yang panjang dan lebar, dengan permukaan rok yang dihiasi oleh *foil printing* yang memberikan efek cahaya ketika terkena sinar lampu. Pada bagian tangan terdapat lengan berbentuk seperti kelopak bunga mawar yang terinspirasi dari motif jendela mawar dengan juntaian kain tile yang membentuk ekor yang memanjang. Selain itu, terdapat aksesori tambahan seperti *choker*, manset tangan, dan *headpiece* yang berfungsi sebagai pelengkap serta penambah estetika busana *avant-garde*.

Tahap selanjutnya adalah tahap penilaian terhadap busana *avant-garde* dengan cara melakukan pengambilan data oleh 3 observer ahli, berdasarkan hasil penilaian dari beberapa aspek. Pada aspek "Kreatifitas dan Orisinalitas" pada pertanyaan poin 1, diperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 2 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 3 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,67 (sangat baik). Pertanyaan poin 4 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Dari rentang nilai yang diambil, diperoleh hasil bahwa ornamen *Lichfield Cathedral* yang diterapkan unik dan sangat sesuai dengan busana *avant-garde*. Hal ini karena penerapan teknik dalam busana unik dan mampu menghidupkan busana *avant-garde* yang menantang batas busana pada umumnya.



Grafik 1. Aspek Kreatifitas dan Orisinalitas

Keterangan :

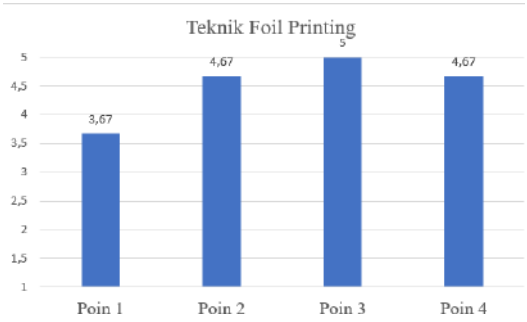
Poin 1 : Ornament *Lichfield Cathedral* diterapkan menjadi motif yang unik pada busana *avant-garde*

Poin 2 : Orisinalitas terlihat dari penerapan teknik yang unik pada busana *avant-garde*.

Poin 3 : Palet warna yang diterapkan pada busana sesuai dengan tema.

Poin 4 : Siluet dan proporsi busana secara keseluruhan mendukung estetika *avant-garde* yang menjadi inti dari tema.

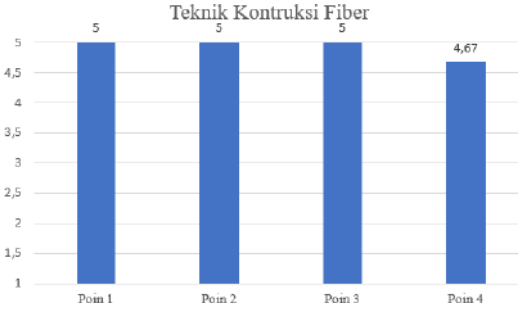
Ditinjau dari aspek "Teknik *Foil Printing"* pada pertanyaan poin 1, diperoleh nilai *mean*/rata-rata 3,67 (baik). Pertanyaan poin 2 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,67 (sangat baik). Pertanyaan poin 3 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 4 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,67 (sangat baik). Dari rentang nilai yang telah diambil, diperoleh hasil bahwa motif ornamen *Lichfield Cathedral* terlihat jelas pada busana. Hal ini karena efek metalik dari bahan *foil* ketika tersorot lampu akan menghasilkan kilau yang mencolok.



Grafik 2. Aspek Teknik *Foil Printing*

Keterangan :
Poin 1 : Permukaan *foil* yang dicetak rapi dan bersih tidak ada noda lem.
Poin 2 : Tingkat kilau pada *foil* berhasil dipertahankan dan sesuai dengan tema.
Poin 3 : Motif ornamen *Lichfield Cathedral* yang terbuat dari *foil* nampak dengan jelas.
Poin 4 : Tipe dan warna *foil* yang digunakan menciptakan perbedaan yang menarik dengan warna dasar busana.

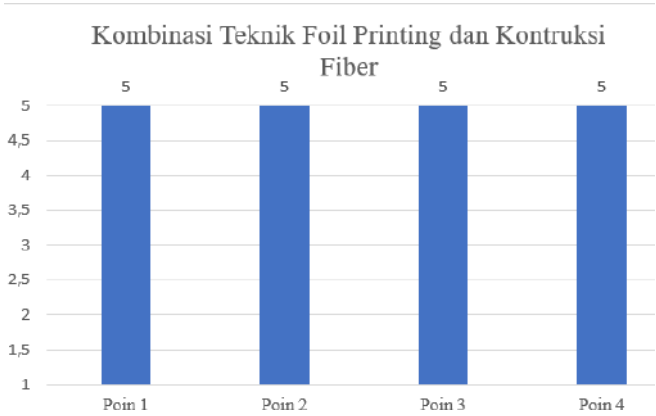
Ditinjau dari aspek "Teknik Konstruksi *Fiber",* pada pertanyaan poin 1 diperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 2 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 3 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 4 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,67 (sangat baik). Dari rentang nilai yang telah diambil, hasilnya konstruksi *fiber* dapat berdiri kokoh dan tidak membebani model. Hal ini karena konstruksi *fiber* yang terbuat dari serat kaca ringan dan kaku, sehingga menara *Lichfield* dapat dibuat dengan sempurna.



Grafik 3. Aspek Teknik Konstruksi *Fiber*

Keterangan :
Poin 1 : Tingkat ketahanan dan kekuatan *fiber* sesuai dengan kebutuhan busana *avant-garde.*
Poin 2 : Ornamen yang terbuat dari *fiber* telah berhasil dibuat mengikuti siluet *Lichfield Cathedral.*
Poin 3 : Bagian ujung *fiber* diproses dengan baik sehingga tidak ada yang tajam atau kasar.
Poin 4 : Cara menyambungkan konstruksi *fiber* ke busana melalui *belt* tampak rapi dan kokoh

Ditinjau dari aspek "Kombinasi Teknik *Foil Printing"* dan konstruksi *fiber* pada pertanyaan poin 1, diperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 2 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 3 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 4 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Dari rentang nilai yang telah diambil, hasil kombinasi teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* memperoleh nilai sempurna sangat baik pada semua pernyataan yang telah diambil dari para observer. Hal ini karena kombinasi teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* menghasilkan busana *avant-garde* yang unik dan menguatkan karakter busana *avant-garde*. Dengan hasil konstruksi yang menyerupai *Lichfield Cathedral* dan ornamen jendela mawar serta pintu *Cathedral*.



Grafik 4. Aspek Kombinasi Teknik *Foil Printing* dan Konstruksi *Fiber*

Keterangan :

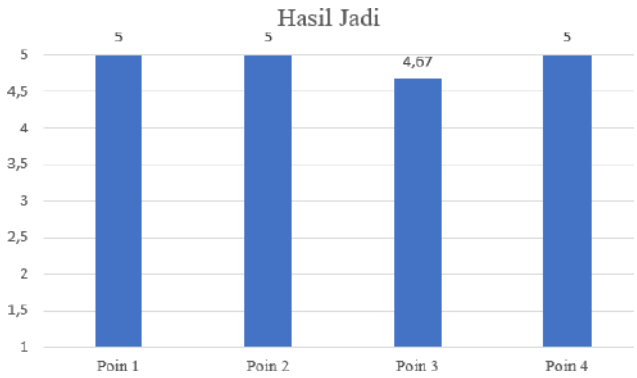
Poin 1 : Perpaduan Teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* menguatkan karakter busana *avant-garde*

Poin 2 : Motif *foil* dan kontruksi *fiber* pada busana berhasil menonjolkan ornamen *Lichfield Cathedral*.

Poin 3 : Berat keseluruhan kontruksi *fiber* dan *foil printing* tetap seimbang dan sesuai dengan rancangan busana *avant-garde*.

Poin 4 : Perpaduan kilau *foil printing* dan kekakuan kontruksi *fiber* menciptakan keunikan pada busana *avant-garde*

Ditinjau dari aspek "Hasil Jadi", pada pertanyaan poin 1, diperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 2 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Pertanyaan poin 3 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,67 (sangat baik). Pertanyaan poin 4 memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Dari hasil jadi busana disimpulkan bahwa busana dengan inspirasi *Lichfield Cathedral* menggunakan kombinasi teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde* dapat memberikan cukup ruang untuk model saat *runway* dan berat busana tidak membebani model. Hal ini dikarenakan volume busana *avant-garde* yang cukup lebar untuk model berjalan di atas panggung, dan setiap bagian busana dibuat dengan bahan yang ringan agar tidak terlalu berat jika dikenakan.



Grafik 5. Aspek Hasil Jadi

Keterangan :

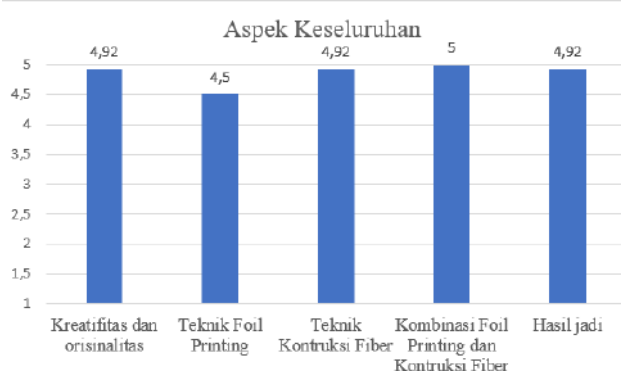
Poin 1 : Busana memberi kebebasan cukup bagi model untuk berjalan, dan berpose sesuai koreo saat tampil.

Poin 2 : Busana secara keseluruhan terlihat kuat dan kokoh ketika dipakai, tidak mudah tergoyahkan atau terjatuh.

Poin 3 : Busana memiliki area yang memadai untuk mengenakan dan melepas busana tanpa merusak kontruksi.

Poin 4 : Berat busana proporsional dan tidak membebani model secara berlebihan

Ditinjau dari "Aspek Keseluruhan", karya pada aspek "Kreatifitas dan Orisinalitas" memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,92 (sangat baik). Pada "Aspek Teknik *Foil Printing"* memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,50 (sangat baik). " Aspek Konstruksi *Fiber"* memperoleh nilai *mean*/rata-rata 4,92 (sangat baik). " Aspek Kombinasi Teknik *Foil Printing* dan Konstruksi *Fiber"* memperoleh nilai *mean*/rata-rata 5 (sangat baik). Kemudian pada "Aspek hasil" diperoleh nilai mean/rata-rata 4,92 (sangat baik).



Grafik 6. Aspek Keseluruhan

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa penerapan ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde* menggunakan metode penelitian model *Double Diamond*. Berdasarkan hasil penilaian terhadap lima aspek, diperoleh satu aspek yang paling menonjol dan mendapatkan nilai tertinggi, yaitu aspek kombinasi *foil printing* dan konstruksi *fiber* dengan nilai sangat baik karena kombinasi *foil printing* dan konstruksi *fiber* menciptakan busana *avant-garde* yang unik dan mampu mewujudkan adaptasi *Lichfield Cathedral* dengan sangat baik.

Hasil dari pengumpulan data dari penerapan ornamen *Lichfield Cathedral* dengan teknik *foil printing* dan konstruksi *fiber* pada busana *avant-garde* telah melalui evaluasi oleh para observer, yang

menunjukkan bahwa aspek kombinasi *foil printing* dan konstruksi *fiber* sangat sesuai dengan sumber ide dan dapat diwujudkan dengan baik. Aspek kombinasi *foil printing* dan konstruksi fiber memperoleh nilai sangat baik karena perpaduan teknik ini berhasil mengadaptasi *Lichfield Cathedral* dengan sangat baik. Sedangkan aspek *teknik foil printing* memperoleh nilai terendah dengan nilai cukup baik karena penerapan *foil printing* di permukaan kain tampak kurang rapi yang disebabkan oleh lem yang kurang merata sehingga *foil* tampak tidak transfer ke semua motif ornamen.

REFERENSI

[1] Nurcahyani, Y., Winarno, A., & Misbahuddin, A. R. (2025). Fashion Cerdas : AI dan Masa Depan Industri Mode. *Binary Digital Technology (Bit-Tech), 7*(3), 1-9. doi:10.32877/bt.v7i3.2242

[2] Lie, S. S., Renaningtyas, L., & Yessica, E. (2024). Perancangan Busana Avant Garde dengan Inspirasi Bunga Titan Arum. *Journal Of Fashion & Textile Design Unesa (BAJU), 5*(2), 160-

[3] 172. Diambil kembali dari https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/baju/article/view/61428

[4] Githapradana, D. M., Handayani, R. B., Gondoputranto, O., Sunandar, A., Kartaatmaja, Y., & Enrico. (2025). *Fashion Trend Forecast 2025/2026.* Surabaya: Universitas Ciputra Surabaya.

[5] Styler, I. (2020). Understanding and Illustrating the Influence of the cult of St Chad of Lichfield. *The Journal of the Historical Association (History), 105*(367), 588-602. Diambil kembali dari https://doi.org/10.1111/1468-229X.13026

[6] Ditchfield, P. H. (2023). *The Cathedrals Of Great Britain: Their History And Architecture.* Inggris: Namaskar Book.

[7] Angria, N. C. (2017). Eksplorasi Busana Tekstil Wayang Golek. *e-Proceeding of Art & Design, 4*(3), 1141-1152.

[8] Oh, Y. K., & Song, J. A. (2022). A Study on the Gold Patch Design Using Traditional Patterns. *Fashion & Textile Research Journal, 24*(1), 95-107.

[9] Choi, J. (2023). The Development of Gold Foil Using Floral Patterns of Embroidery of Baekje Excavated at Mireuksa Temple site In Iksan. *Journal Of The Korean Society of Clothing and Textile.*

[10] Jauhari, M. T., & Prayudi, Y. (2023). Implementasi Metode Double Diamond Dalam Perancangan Prototipe Aplikasi Sistem ERP Berbasis Webset. *Jurnal Ilmiah Nasional, 5*(1), 85-98.

[11] Buckley, L. (2018, Mei 14). *Double Diamond Design Thinking*. Retrieved January 8, 2026, from acumen.sg: https://acumen.sg/double-diamond-design-thinking/

[12] Rodwell, W. (2015). *Archaeology and The Standing Fabric: Recent Studies At Lichfield Cathedral.* Inggris: Antiquity.

[13] Putri, T. F., & Indari. (2024). Bunga Peony dan Bordir Motif Tenun sebagai sumber ide Peciptaan Busana Pesta. *Jurnal Of Fashion & Textile Design Unesa, 5*(1), 130-140.

[14] Indarti. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dalam Tekstil. *Journal Of Fashion & Textile Design Unesa, 1*(2), 128-137.

[15] Daruhadi, G. (2024). Pengumpulan Data Penelitian. *Jurnal Cendikia Ilimiah, 3*(5), 3423- 5443. Diambil kembali dari https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/5181.

[16] Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluar. *Journal Manajemen, 12*(1), 84-93. Diambil kembali dari https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978.